

INFO MEMO

FULL YEAR OF 2021 RESULTS (AUDITED)

TICKERS:

IDX : MTEL

SHAREHOLDER COMPOSITION:

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk : 71.87%
Public : 28.13%

CREDIT RATING: -

Ikhtisar

- PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk ("Mitratel atau Perseroan") mencatatkan pertumbuhan Pendapatan yang sehat sebesar 11,0% YoY menjadi Rp6,87 triliun pada Tahun 2021, dengan EBITDA dan Laba Bersih masing-masing tumbuh sebesar 23,9% dan 129,4% YoY. Selanjutnya, baik Marjin EBITDA maupun Marjin Pendapatan Bersih juga meningkat masing-masing menjadi 75,5% dan 20,1%, atau meningkat sebesar 7,8 ppt dan 10,4 ppt.
- Menara yang dimiliki terus menjadi pendorong pertumbuhan utama dengan pendapatan tercatat sebesar Rp5,4 triliun atau melonjak 26,6% YoY didorong oleh menara tambahan & kolokasi.
- Mitratel secara konsisten melakukan efisiensi biaya untuk memiliki profitabilitas yang setara atau lebih tinggi dari industri menara untuk mendukung keberhasilan proses IPO dan peningkatan valuasi.
- Mitratel telah berhasil melakukan Initial Public Offering (IPO) pada 22 November 2021 dan menjadi salah satu penyedia menara terbesar yang terdaftar di bursa di Indonesia. Mitratel menghimpun dana segar sekitar Rp18,8 triliun yang akan dialokasikan untuk mendukung ekspansi bisnis organik dan anorganik.
- Seiring investasi atau akuisisi Mitratel di menara Telkomsel & Telkom, Perseroan menjadi salah satu perusahaan menara terbesar di Indonesia dengan total 28.206 menara di Tahun 2021.

Ikhtisar Keuangan

Indikator Kunci (Rp. Miliar)	YoY		
	2021	2020	Pertumbuhan (%)
Pendapatan	6.870	6.187	11,0
Beban	4.129	4.489	(8,0)
Laba Operasi	2.740	1.698	61,4
EBITDA	5.185	4.185	23,9
Marjin EBITDA (%)	75,5	67,6	7,8 ppt
Laba bersih	1.381	602	129,4
Margin Laba Bersih(%)	20,1	9,7	10,4 ppt

Ikhtisar Operasional

Indikator Kunci (Tenant)	YoY		
	2021	2020	Pertumbuhan (%)
Tower	28.206	18.473	52,7
Colocation	14.388	12.097	18,9
Tenant	42.594	30.570	39,3
Reseller	2.816	3.887	(27,6)
Tenant Inc. Reseller	45.410	34.457	31,8
Tenancy Ratio	1,51	1,65	(0,14) ppt

Investor Relations

PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk
Telkom Landmark Tower, 25-27th Floor
Jl. Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710
Phone : 62 21 27933363
Fax : 62 21 22770817
Email : investor.relations@mitratel.co.id
Website : www.mitratel.co.id

SANGGAHAN

Dokumen ini berisi kondisi keuangan dan hasil operasi, dan mungkin juga berisi proyeksi, rencana, strategi, dan tujuan Perseroan, yang akan diperlakukan sebagai pernyataan berwawasan ke depan dalam arti: hukum yang berlaku. Pernyataan berwawasan ke depan, menurut sifatnya, melibatkan risiko dan ketidakpastian yang dapat menyebabkan hasil actual dan pengembangan untuk berbeda secara material dari yang diungkapkan atau tersirat dalam pernyataan ini. PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk tidak menjamin bahwa tindakan apa pun, yang mungkin diambil dengan mengandalkan dokumen ini, akan membawa hasil tertentu sebagaimana diharapkan.

PT DAYAMITRA TELEKOMUNIKASI Tbk TAHUN 2021 (AUDITED)

Analisis dan pembahasan berikut didasarkan pada laporan keuangan PSAK selama tahun 2021 dan 2020.

Pendapatan

Indikator Kunci (Rp. Miliar)	YoY		
	2021	2020	Pertumbuhan (%)
<i>Tower Owned</i>	5,425	4,285	26.6
<i>Reseller</i>	653	919	(28.9)
<i>Tower-Related Business</i>	791	983	(19.5)
Total	6,870	6,187	11.0

Pada tahun 2021, pendapatan konsolidasi Mitratel tumbuh sebesar 11,0% YoY menjadi Rp6.870 miliar dengan menarayang dimiliki terus berlanjut menjadi pendorong pertumbuhan Perusahaan. Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

- **Tower Owned** meningkat 26,6% YoY menjadi Rp5,4 triliun didorong oleh pertumbuhan yang berkelanjutan dari pendapatan sewa Menara dan juga kolokasi menara, termasuk dari akuisisi menara Telkomsel & Telkom pada tahun 2021.
- Pendapatan **Reseller** turun 28,9% YoY menjadi Rp653 miliar selama periode tersebut didorong oleh akuisisi Menara reseller sebanyak 1.911 menara dari Telkomsel pada Oktober 2020 dan inbreng 798 menara dari Telkom di Agustus 2021, yang memindahkan pendapatan reseller yang ada dari menara terkait ke pendapatan tower owned.
- **Tower-Related Business** membukukan pendapatan sebesar Rp791 miliar, atau lebih rendah 19,5% dari tahun lalu karena Mitratel melanjutkan transisi Perseroan untuk memfokuskan kembali Bisnis Terkait Menara untuk mendukung fiberisasi dan inisiatif 5G mendatang.

Beban

Indikator Kunci (Rp. Miliar)	YoY		
	2021	2020	Pertumbuhan (%)
Beban Operasional			
Perencanaan, operasional, dan pemeliharaan Menara telekomunikasi	472	589	(19,8)
Konstruksi dan manajemen proyek	652	899	(27,5)
Sewa	7	6	27,5
Beban umum dan administratif	207	198	4,3
Beban kompensasi karyawan	255	224	13,5
COGS lainnya	75	97	(22,7)
Beban operasional lainnya - net	17	(11)	247,0
Total Beban Operasional	1.684	2.002	(15,9)
Depresiasi	1.316	1.414	(6,9)
Amortisasi	1.129	1.072	5,3
Total Expenses	4.129	4.489	(8,0)

Mitratel mencatat total beban sebesar Rp4.129 miliar atau turun 8,0% YoY, lebih rendah dari pertumbuhan pendapatan, karena Beban Usaha turun 15,9% YoY menjadi Rp1.684 miliar. Rincian pengeluaran adalah sebagai berikut:

- **Perencanaan, pengoperasian, dan pemeliharaan menara telekomunikasi** turun 19,8% YoY menjadi Rp472 miliar, karena efisiensi skema pemeliharaan menara telekomunikasi yang dilakukan oleh manajemen pada tahun 2021 dengan tetap mengutamakan kualitas pelayanan dan pemeliharaan yang diberikan kepada penyewa menara telekomunikasi.
- **Konstruksi dan manajemen proyek** turun 27,5% YoY menjadi Rp652 miliar karena penurunan pendapatan dari portofolio *tower-related business* YoY.
- Kenaikan **biaya sewa** karena adanya penambahan sewa jangka pendek, yang berasal dari sewa kendaraan bermotor anak perusahaan.
- **Beban kompensasi karyawan** tumbuh 13,5% YoY menjadi Rp255 miliar didorong oleh penambahan karyawan dan restrukturisasi organisasi pada tahun 2021.
- **Beban umum dan administrasi** sebesar Rp207 miliar atau naik 4,3%, yang disebabkan peningkatan beban alihdaya (*outsourcing*) untuk aktivitas operasional.
- **Depresiasi & Amortisasi** turun 1,7% YoY menjadi Rp2,4 triliun karena perubahan estimasi masa manfaat menara telekomunikasi dan pondasi strukturalnya dari 20 tahun hingga 30 tahun secara prospektif mulai 1 Oktober 2020. Perubahan ini didasarkan pada analisis manajemen atas umur teknis seluruh menara yang dimiliki Perseroan dan umur ekonomis aset tetap. Penurunan ini juga berasal dari dampak akuisisi tower reseller dari Telkomsel dan Telkom pada tahun 2020 dan 2021 yang menurunkan beban amortisasi atas aset Hak-Guna yang berasal dari kontrak sewa yang sebelumnya disepakati oleh Mitratel, sebagai penyewa, dan Telkom serta Telkomsel sebagai pihak yang menyewakan tower reseller tersebut.
- **COGS lainnya** turun 22,7% YoY disebabkan penurunan biaya kerjasama terkait fasilitas penunjang tower dari vendor.
- **Beban Operational lainnya** naik 247,0% YoY utamanya disebabkan peningkatan cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha yang dicatat sepanjang tahun 2021.

EBITDA dan Laba Bersih

Selama tahun 2021, EBITDA melonjak 23,9% YoY menjadi Rp5.185 miliar dengan margin EBITDA meningkat menjadi 75,5% dari 67,6% tahun lalu. EBITDA yang berkembang mencerminkan keberhasilan peningkatan profitabilitas, efisiensi biaya di lini bisnis, dan penyesuaian pajak final. Selanjutnya, Mitratel membukukan Laba Bersih sebesar Rp1.381 triliun atau melonjak 129,5% YoY dengan Margin Laba Bersih 20,1% dibandingkan 9,7% tahun lalu.

Posisi Keuangan

Indikator Utama (Rp. Miliar)	Akhir		
	2021	2020	Pertumbuhan (%)
Total Aset	57.728	25.285	128,3
Total Liabilitas	24.083	17.122	40,7
Total Ekuitas	33.646	8.163	312,2

- Total aset pada akhir tahun 2021 mencapai Rp57.728 miliar, tumbuh 128,3% YoY. Peningkatan tersebut terutama disebabkan penambahan jumlah menara dari kegiatan pembangunan dan akuisisi menara selama periode tersebut, serta penambahan aset lancar dikarenakan tambahan kas dari kegiatan IPO.
- Total liabilitas selama tahun 2021 naik 40,7% YoY menjadi Rp24.083 miliar terutama karena peningkatan pinjaman bank diperoleh Perseroan untuk mendanai akuisisi menara dari Telkomsel pada Agustus 2021.
- Ekuitas meningkat 312,2% YoY menjadi Rp33.646 miliar terutama karena tambahan modal dari kegiatan IPO pada November 2021, serta penyertaan modal yang dilakukan oleh Telkom sebagai pemegang saham selama tahun 2021 sehubungan dengan akuisisi 4.139 menara dari Telkomsel pada bulan Februari 2021 dan pengalihan 798 menara dari Telkom pada Agustus 2021.

Arus Kas

Key Indicators (Rp. Bn)	YoY		
	2021	2020	Pertumbuhan (%)
Cash Flows from Operating Activities	5.363	3.865	38,8
Cash Flows from/(used in) Investing Activities	(12.597)	(5.181)	143,1
Cash Flow from/(used in) Financing Activities	25.851	1.485	1.640,5
Net Increase (Decreased) in Cash & Cash Equivalents	18.617	169	10.935,0
Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year	516	347	48,5
Cash and Cash Equivalents at End of Period	19.133	516	3.606,8

- Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional selama periode tersebut mendekati Rp5.363miliar. Peningkatan sejalan dengan pertumbuhan bisnis Perseroan seiring pertumbuhan kas dari pelanggan sebesar 28,7% YoY menjadi Rp7,7 triliun.
- Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi meningkat 143,1% YoY terutama karena investasi melalui akuisisi menara menara Telkomsel & Telkom pada tahun 2021.
- Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan turun sebesar 1.640,5% YoY karena penarikan pinjaman bank yang dilakukan oleh Perseroan selama tahun berjalan terutama untuk mendanai akuisisi menara dari Telkomsel pada Agustus 2021.
- Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode meningkat sebesar 3.606,8% YoY karena tambahan pendapatan dari IPO pada November 2021.

Debt & Net Debt

Currencies (Rp. Bn)	Akhir		
	2021	2020	Pertumbuhan (%)
Debt	18.071	12.360	46,2
Net Debt	-1.062	11.844	(109,0)

Debt tercatat sebesar Rp18,071 triliun selama tahun 2021, meningkat 46,2% YoY dibandingkan akhir tahun 2020. Semua hutang perusahaan dalam mata uang Rupiah, terdiri dari pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang. Karena semua pinjaman ada di Mata uang Rupiah sehingga Mitratel tidak memiliki eksposur risiko terhadap nilai tukar mata uang asing. Peningkatan *debt* terutama digunakan untuk mendukung tujuan umum perusahaan dan investasi atau akuisisi yang Perseroan lakukan pada menara-menara Telkomsel

Debt-to-Equity Ratio ("DER") dan *Debt to EBITDA* masih relatif terkendali pada 53,7% dan 3,5x.

Gearing Ratio

Ratios (%)	End of		
	2021	2020	Pertumbuhan (ppt)
<i>Net Debt to Equity</i>	(3,2)	145,1	(148,3)
<i>Debt to Equity</i>	53,7	151,4	(97,7)
<i>Net Debt to EBITDA (times)</i>	(0,2)	2,8	(3,0)
<i>Debt to EBITDA (times)</i>	3,5	3,0	0,5

Catatan:

- *Net Debt to Equity* dihitung dari Total Debt dikurangi Kas dan Setara Kas, kemudian dibagi Total Ekuitas
- *Debt Equity* adalah Total Debt dibagi Total Ekuitas
- *Net Debt to EBITDA* dihitung dari Total Debt dikurangi Kas dan Setara Kas, kemudian dibagi EBITDA Tahunan
- *Debt to EBITDA* adalah Total Debt dibagi EBITDA Tahunan

Rasio Keuangan

Rasio (%)	End of		
	2021	2020	Pertumbuhan (ppt)
Marjin EBIT	39,9	27,4	12,4
Marjin EBITDA	75,5	67,6	7,8
Marjin Laba Bersih	20,1	9,7	10,4

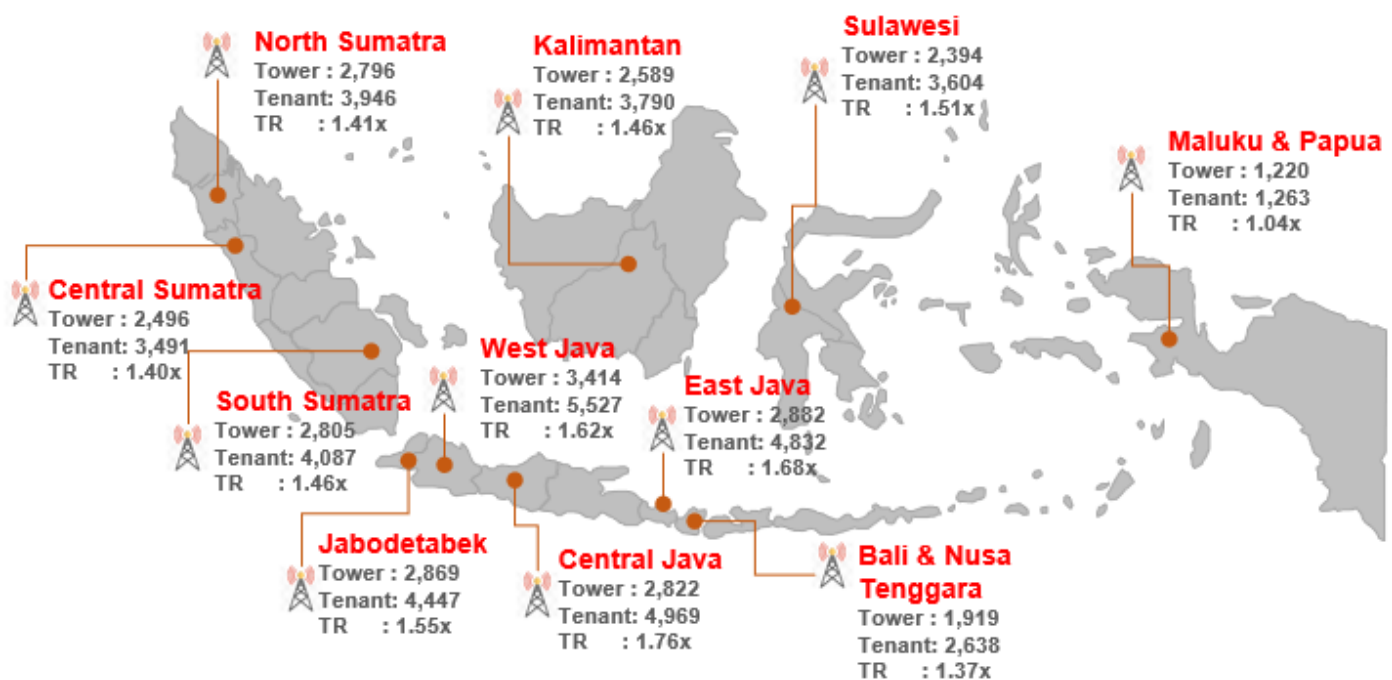
Rasio (%)	End of		
	2021	2020	Pertumbuhan (ppt)
<i>Current Ratio</i>	329,0	39,4	289,6
<i>Total Liabilities to Equity</i>	71,6	209,7	(138,2)
<i>Return on Assets</i>	2,4	2,4	0,0
<i>Return on Equity</i>	4,1	7,4	(3,3)
<i>Return on Invested Capital</i>	9,5	8,8	0,8

Notes:

- Marjin EBIT adalah EBIT terhadap Pendapatan
- Marjin EBITDA adalah EBITDA terhadap Pendapatan
- Marjin Laba Bersih dihitung atas Laba yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan dibagi dengan Pendapatan
- *Current Ratio* adalah *Current Assets* dibagi Liabilitas Jangka Pendek
- *Total Liabilities to Equity* adalah Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas
- *Return on Assets* adalah Total Laba dibagi Total Aset
- *Return on Equity* adalah Total Laba dibagi Total Ekuitas
- *Return on Invested Capital* adalah NOPAT dibagi Average Debt and Equity dikurangi Kas

COMPANY PORTOFOLIO

Pada tahun 2021, Mitratel memiliki dan mengoperasikan 28.206 menara di Indonesia termasuk 11.987 menara di Jawa, pulau terpadat di Indonesia dan di mana ibukotanya, Jakarta, berada. Memberikan efek pada akuisisi aset sebesar 4.139 menara dari Telkomsel pada TW1 2021, 798 menara dari Telkom dan 4.000 menara dari Telkomsel pada TW3 2021, Persedoan juga memiliki portofolio menara terbesar di antara operator menara di luar Jawa, dengan 16.219 menara berlokasi luar Jawa atau sekitar 58% dari total menara. Mitratel percaya portofolio ini memberikan Perseroan posisi yang baik untuk meraup manfaat dari operator nirkabel yang mengeluarkan belanja modal yang signifikan untuk memperluas jangkauan jaringan mereka, khususnya di luar Jawa. Di bawah ini adalah peta yang menunjukkan sebaran lokasi menara Mitratel di Indonesia.



Portofolio nasional Mitratel adalah hasil dari keunggulan kompetitif yang unik dan tidak dapat ditiru sebagai hasil dari hubungan jangka panjang dengan penyewa utama Perseroan Telkomsel, operator seluler terbesar di Indonesia dan anak perusahaan BUMN PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Berdasarkan Analisis Mason, Telkomsel memiliki cakupan terluas di antara operator seluler di Indonesia, dan Mitratel menjadi penerima manfaat utama dari peluncuran jaringannya yang telah tercermin ke dalam pesanan B2S yang signifikan bagi perusahaan. Secara khusus, Perseroan mendapat manfaat dari kepemimpinan pasar Telkomsel khususnya di luar-Jawa, yang menghasilkan cakupan portofolio menara luar-Jawa yang luas.

STRATEGI PERSEROAN

Strategi Mitratel saat ini adalah mempertahankan kepemimpinan Perseroan di pasar menara Indonesia, untuk menjadi pemimpin yang dominan dan penyedia telekomunikasi terbaik di kelasnya. Selain itu, Mitratel bertujuan untuk memberikan layanan yang inovatif dan lengkap dengan rangkaian solusi infrastruktur menara terbaik di kelasnya kepada pelanggan kami dengan harga yang bersaing. Melalui kepemimpinan Perseroan dalam penawaran produk, Mitratel akan terus menciptakan dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Mitratel terus berupaya untuk meningkatkan posisi kepemimpinan pasar perusahaan dan memperluas peluang pertumbuhan baru.

Mempertahankan posisi kepemimpinan pasar melalui strategi pertumbuhan organik yang terbukti

Mitratel memiliki portofolio menara terbesar di Indonesia di lokasi yang sangat strategis secara nasional, hal ini menempatkan Perseroan pada posisi untuk memanfaatkan kebutuhan densifikasi jaringan baik di daerah perkotaan dan pedesaan di seluruh Indonesia. Pada tahun 2021, 58% menara Mitratel berlokasi di luar Jawa, yang secara strategis penting dan Perseroan mengharapkan kemungkinan untuk operator telekomunikasi untuk menambah kapasitas guna mendukung permintaan pada jaringan mereka melalui bangunan baru atau kolokasi. Sebanyak 42% menara Mitratel yang tersisa berlokasi di Jawa, yang dipercaya menjadikan Mitratel mitra menarik bagi operator telekomunikasi seiring dengan penguatan operator jaringan cakupan operator telekomunikasi.

Mitratel memiliki rekam jejak eksekusi berkualitas tinggi yang terbukti, dengan pembangunan 3.796 menara B2S sejak 2017. Perseroan percaya bahwa tim insinyur perencanaan jaringan Mitratel berpengalaman dan hubungan yang kuat dengan pemasok dan kontraktor memungkinkan Perseroan untuk memenuhi pesanan dan colocation B2S dengan cepat. Operator nirkabel telah secara publik berkomitmen untuk mempertahankan belanja modal yang tinggi untuk memperluas jaringan mereka, khususnya di daerah eks-Jawa. Mitratel memiliki hubungan yang kuat dengan semua operator-operator telekomunikasi utama Indonesia, dengan pemahaman mendalam tentang persyaratan mereka dan rencana perluasan cakupan, hal ini menempatkan Mitratel pada posisi yang baik untuk melayani kebutuhan mereka di masa depan.

Percepat pertumbuhan dengan memanfaatkan neraca yang kuat untuk peluang anorganik

Mitratel secara agresif melakukan kegiatan anorganik dalam 3 tahun terakhir dengan mengakuisisi perusahaan menara atau tower aset untuk meningkatkan portofolio menara yang ada. Berdasarkan aktivitas anorganik baru-baru ini, kami percaya keberadaan portofolio menara kami memiliki kapasitas inkremental yang signifikan untuk mengatasi permintaan kolokasi dan peralatan tambahan dari operator nirkabel untuk memadatkan jangkauan mereka. Per tahun 2021, Perseroan memiliki 28.206 menara dengan 42.594 penyewa, menyiratkan rasio sewa 1,51x. Jika tidak termasuk akuisisi 4.139 menara dari Telkomsel pada 1Q2021, 798 menara dari Telkom, serta 4.000 menara dari Telkomsel masing-masing pada 3Q2021, rasio tenancy Mitratel berada pada posisi 1,71x.

Dengan pengecualian dari tiga operator menara utama, lanskap menara di Indonesia tetap relatif terfragmentasi. Menurut Analisa Mason, ada sekitar 6.700 menara yang dimiliki oleh perusahaan operator menara yang lebih kecil per 30 Juni 2021. Para pemegang saham perusahaan ini dapat mempertimbangkan untuk memonetisasi investasi karena kurangnya skala dan modal untuk menantang pertumbuhan di masa depan. Sementara XL Axiata dan Indosat telah mendivestasikan sebagian besar menaranya, Telkomsel masih memiliki 9.829 menara per Desember 2021 (Pasca Akuisisi 4.000 menara Mitratel pada bulan Agustus), sesuai laporan terbaru Grup Telkom, dan akan terus memonetisasi portofolio menaranya, melanjutkan dari divestasi perdannya pada tahun 2020. Sebagai perusahaan menara andalan dan konsolidator menara pilihan Grup Telkom, Mitratel akan terus mengkonsolidasikan menara tambahan dari dalam ekosistem Grup Telkom.

Meningkatkan profitabilitas dan menggenerasi arus kas

Mitratel berusaha untuk meningkatkan margin EBITDA dan arus kas dengan menerapkan efisiensi biaya seperti biaya operasi dan pemeliharaan serta optimalisasi biaya sewa lahan. Perseroan menargetkan EBITDA Margin lebih dari 80% dalam jangka menengah dan untuk mencapai hal tersebut, Mitratel berencana untuk, antara lain hal, berfokus pada pengoptimalan dan peningkatan manajemen biaya. Mitratel bertujuan untuk mengurangi operasi dan biaya pemeliharaan melalui Skema Efisiensi O&M baru, yang mencakup berbagai inisiatif seperti: mengoptimalkan program pemeliharaan vendor. Perseroan telah memasukkan sejumlah penyesuaian untuk mengoptimalkan biaya vendor menara Perseroan. Untuk merampingkan hal tersebut, setiap vendor sekarang bertanggung jawab atas cakupan menara yang lebih tinggi sehingga menghasilkan biaya operasi per menara yang lebih rendah dengan mengurangi jumlah vendor yang dibutuhkan. Lebih-lebih lagi, lingkup pekerjaan yang terkait dengan kunjungan situs berkala disesuaikan berdasarkan prioritas setiap pelanggan memungkinkan Perseroan untuk semakin merampingkan pengeluaran Mitratel. Secara keseluruhan, langkah-langkah ini memastikan kualitas layanan dari vendor: menjunjung tinggi standar yang diharapkan sambil mengurangi biaya keseluruhan untuk menghasilkan margin yang lebih tinggi. Sejak awal tahun 2021, Mitratel telah menerapkan beberapa inisiatif seperti manajemen tiket masalah yang luar biasa, optimalisasi manajemen vendor, manajemen suku cadang, dan peningkatan sistem TI untuk meningkatkan tingkat pencapaian SLA yang mengurangi penalty yang tidak perlu dari pelanggan. Akibatnya, Mitratel berhasil secara signifikan mengurangi persentase tiket bermasalah yang berada di luar SLA dari 7% di bulan Januari 2021 menjadi 4,5% pada Desember 2021, hal ini juga menghasilkan peningkatan pengalaman dan kepuasan pelanggan.

Inisiatif ESG

Mitratel menyadari bahwa membangun reputasi Perseroan penting untuk keberlanjutan dan pencapaiannya tidak hanya berkisar pada kinerja keuangan tetapi juga melibatkan kontribusi terhadap lingkungan sekitar masyarakat. Mitratel berkomitmen untuk terus tumbuh dan berkembang bersama lingkungan, masyarakat, dan tata kelola perusahaan dengan menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan dan sekitarnya masyarakat. Untuk itu, program Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) Mitratel dilaksanakan berdasarkan kesadaran bahwa keberadaan dan kesuksesan Perseroan sebagai perusahaan telekomunikasi terkemuka perusahaan infrastruktur di Indonesia bergantung pada sikap kita terhadap lingkungan, keterlibatan dengan sumber daya manusia, dan penerimaan dari masyarakat sekitar

Melalui program ESG, Perseroan berupaya menciptakan sinergi antar pemangku kepentingan dan berkontribusi melalui berbagai inisiatif yang melibatkan karyawan yang memberikan manfaat bagi kemajuan sosial (masyarakat), pertumbuhan ekonomi, dan kelestarian lingkungan. Selain itu, Mitratel terus mengadopsi pendekatan persuasif dan komunikasi dua arah yang efektif, serta mengembangkan program LST yang sukses untuk membina hubungan yang harmonis dengan lingkungan, sumber daya manusia, masyarakat sekitar, dan tata kelola perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan telah melaksanakan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Mitratel memprakarsai Proyek Percontohan Baterai Lithium dengan mengganti baterai VRLA di 282 area situs dengan Baterai lithium.
2. Sistem panel surya telah dipasang di 615 lokasi situs Mitratel sehingga kebutuhan bahan bakar berbasis fosil berkurang secara signifikan setelah pemasangan peralatan PV.
3. Mitratel memiliki 1 direktur wanita di lini manajemen yang sama yang mewakili 20% dari total direktur dan untuk karyawan, 28% adalah perempuan. Hal ini dapat meningkatkan kesulitan dan cara berpikir yang lebih luas sebagai serta perspektif unik untuk kebutuhan perusahaan.
4. Untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR), Pada Desember 2021, Mitratel melalui Mitratel Berbagi Program menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang terkena dampak erupsi Gunung Semeru, berupa kebutuhan para pengungsi seperti genset, toilet portable, septic tank, tenda, terpal, dll. Pada Juni 2021, Mitratel membangun sarana dan prasarana air bersih berupa sumur bor untuk memenuhi kebutuhan air masyarakat di Desa Pengotan - Bangli. Di tahun 2020, program CSR lebih focus tentang pemberian bantuan sosial dan kesehatan untuk pencegahan dan mitigasi dampak Covid-19 seperti seperti meluncurkan program sembako gratis untuk membantu pekerja informal yang terdampak pandemi Covid-19.
5. *Good Corporate Governance* (GCG), yang meliputi sistem manajemen fraud dan *whistleblower* telah ditetapkan dan diatur dalam Tata Kelola Perusahaan yang Baik Grup Mitratel Pedoman per 1 Februari 2021.
6. Perseroan telah memiliki Piagam Komite Audit dan Unit Manajemen Risiko untuk memperkuat dari fungsi CFO menjadi CFRO (Chief Financial & Risk Officer).

Penghargaan dan Pengakuan

Hingga akhir TW4 tahun 2021, Mitratel telah menerima beberapa penghargaan dan pengakuan nasional seperti:

1. Apresiasi Program Non 3T 2021 oleh H3I

Apresiasi dari H3I dalam pencapaian high performance delivery project untuk Non 3T H3I.

2. Satyalancana Pembangunan oleh Presiden Indonesia.

Satyalancana Pembangunan merupakan penghargaan langsung dari Presiden yang ditujukan kepada Indonesia warga negara yang telah berjasa besar bagi Indonesia dan masyarakat dalam bidang pembangunan Indonesia pada umumnya atau dalam bidang pembangunan pada bidang tertentu.

3. TOP Digital Branding Award 2021 untuk BUMN Anak oleh Suara Pemerintah ID

Top Digital Corporate Brand Award 2021 merupakan apresiasi yang diberikan kepada BUMN, BUMD, dan BUMN anak perusahaan yang telah berhasil meningkatkan aktivitas corporate brand di ranah digital, sehingga mereka lebih unggul dari perusahaan lain.

4. The Leader of TJSL Initiative on Telecommunication by BUMN Track (TJSR & CSR Award 2021)

Sebagai bentuk apresiasi kepada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Anak Perusahaan BUMN yang melaksanakan Program CSR & CSR sesuai Permen BUMN PER-05/MBU/04/2021 tentang Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)

5. Juara II Pilar Lingkungan oleh BUMN Track (TJSR & CSR Award 2021)

Sebagai bentuk apresiasi kepada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Anak Perusahaan BUMN yang melaksanakan Program CSR & CSR sesuai Permen BUMN PER-05/MBU/04/2021 tentang Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)

**PT DAYAMITRA TELEKOMUNIKASI Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas - neto	19.133.193.156	516.025.575
Kas yang dibatasi penggunaannya	17.411.097	29.915.537
Piutang usaha - neto		
Pihak berelasi	859.528.032	979.875.121
Pihak ketiga	257.992.088	489.569.956
Beban dibayar di muka	231.016.018	122.907.342
Pajak dibayar di muka	794.217.412	648.044.210
Aset lancar lainnya - neto	9.440.731	107.464.607
Total Aset Lancar	21.302.798.534	2.893.802.348
ASET TIDAK LANCAR		
Aset tetap - neto	29.568.386.331	17.604.473.453
Aset hak-guna - neto	5.283.498.896	3.046.895.317
Uang muka		
pembelian aset tetap	55.204.359	55.564.328
Beban dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	34.126.356	34.212.989
Taksiran tagihan pajak	32.047.314	38.970.133
Aset takberwujud - neto	975.501.421	1.114.851.582
<i>Goodwill</i>	466.719.136	466.719.136
Aset pajak tangguhan	134.971	-
Aset tidak lancar lainnya	9.900.968	29.722.657
Total Aset Tidak Lancar	36.425.519.752	22.391.409.595
TOTAL ASET	57.728.318.286	25.285.211.943

**PT DAYAMITRA TELEKOMUNIKASI Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang usaha		
Pihak berelasi	24.910.305	116.787.698
Pihak ketiga	1.248.324.627	1.080.653.432
Utang lain-lain	15.408.986	16.969.952
Utang pajak	91.306.369	35.752.656
Beban yang masih harus dibayar	1.035.540.440	1.283.064.332
Pendapatan diterima di muka		
Pihak berelasi	548.545.384	229.925.896
Pihak ketiga	683.588.110	598.028.826
Liabilitas jangka panjang		
jatuh tempo dalam satu tahun:		
Pinjaman jangka panjang	2.405.550.160	3.649.660.969
Liabilitas sewa	422.341.097	337.094.987
Total Liabilitas Jangka Pendek	6.475.515.478	7.347.938.748
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Liabilitas jangka panjang -		
setelah dikurangi bagian		
jatuh tempo dalam satu tahun:		
Pinjaman jangka panjang	15.665.427.725	8.710.594.197
Liabilitas sewa	1.465.475.694	734.956.572
Provisi jangka panjang	394.650.093	290.024.865
Liabilitas imbalan kerja karyawan	17.252.203	20.625.952
Liabilitas pajak tangguhan	64.387.273	17.924.113
Total Liabilitas Jangka Panjang	17.607.192.988	9.774.125.699
TOTAL LIABILITAS	24.082.708.466	17.122.064.447

**PT DAYAMITRA TELEKOMUNIKASI Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp228 per saham (angka penuh) pada tanggal 31 Desember 2021 dan nilai nominal Rp2.280 per saham (angka penuh) pada tanggal 31 Desember 2020		
Modal dasar - 80.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2021 dan 8.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2020		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 83.515.452.844 saham pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2.161.638.132 saham pada tanggal 31 Desember 2020	19.041.523.249	4.928.534.941
Tambahan modal disetor	13.066.552.238	(40.217.553)
Komponen ekuitas lain	250.866	(7.626.661)
Saldo laba		
Cadangan umum	156.212.240	149.575.792
Belum ditentukan penggunaannya	1.381.071.227	3.132.880.977
TOTAL EKUITAS	33.645.609.820	8.163.147.496
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	57.728.318.286	25.285.211.943

**PT DAYAMITRA TELEKOMUNIKASI Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember

	2021	2020
PENDAPATAN	6.869.568.721	6.186.730.239
Penyusutan	(1.316.958.206)	(1.414.434.149)
Amortisasi	(1.128.185.494)	(1.072.288.933)
Perencanaan, operasional, dan pemeliharaan menara telekomunikasi	(472.385.754)	(589.346.111)
Konstruksi dan proyek manajemen	(651.880.913)	(898.903.998)
Sewa	(7.124.627)	(5.586.524)
Lain - lain	(74.636.171)	(96.555.019)
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(3.651.171.165)	(4.077.114.734)
LABA BRUTO	3.218.397.556	2.109.615.505
Beban umum dan administrasi	(206.815.501)	(198.257.104)
Beban kompensasi karyawan	(254.750.579)	(224.464.814)
Beban usaha lainnya - neto	(16.652.171)	11.328.898
BEBAN USAHA	(478.218.251)	(411.393.020)
LABA USAHA	2.740.179.305	1.698.222.485
Penghasilan lain-lain	113.293.422	8.332.520
Beban lain-lain	(96.285.788)	(148.713.411)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO	17.007.634	(140.380.891)
LABA SEBELUM BEBAN PENDANAAN DAN PAJAK	2.757.186.939	1.557.841.594
Penghasilan keuangan	75.537.816	39.521.561
Beban pendanaan sewa	(115.249.748)	(138.166.512)
Beban pendanaan	(797.930.523)	(570.944.534)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	1.919.544.484	888.252.109
BEBAN PAJAK FINAL	(308.202.134)	(176.499.714)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	1.611.342.350	711.752.395
BEBAN PAJAK - NETO	(230.271.123)	(109.787.943)
LABA TAHUN BERJALAN	1.381.071.227	601.964.452

PT DAYAMITRA TELEKOMUNIKASI Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2021	2020
PENGHASILAN (RUGI)		
KOMPREHENSIF LAIN		
Pos yang tidak akan		
direklasifikasi ke laba rugi:		
Keuntungan (kerugian) aktuarial	8.858.687	(6.848.888)
atas liabilitas imbalan kerja		
Pajak penghasilan terkait	(981.160)	1.369.778
Penghasilan (rugi) komprehensif		
lain - setelah pajak	7.877.527	(5.479.110)
TOTAL PENGHASILAN		
KOMPREHENSIF		
TAHUN BERJALAN	1.388.948.754	596.485.342
LABA PER SAHAM DASAR		
(Rupiah penuh)	25	23

**PT DAYAMITRA TELEKOMUNIKASI Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2021	2020
ARUS KAS DARI		
AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari:		
Penerimaan kas dari konsumen	7.720.072.742	5.998.575.488
Penerimaan atas restitusi pajak	1.177.966.301	648.141.082
Penghasilan pendanaan diterima	75.411.795	39.658.751
Pengeluaran kas untuk:		
Pembayaran kas untuk beban usaha	(3.310.938.497)	(2.497.032.486)
Pembayaran pajak	(281.373.998)	(314.583.466)
Lain - lain neto	(17.951.175)	(10.036.236)
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	5.363.187.168	3.864.723.133
ARUS KAS DARI		
AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil dari pelepasan aset tetap	36.454.778	-
Penambahan aset takberwujud	(39.963.299)	(523.707.845)
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak	(58.584.209)	-
Pembayaran atas uang muka pembelian aset tetap	(129.295.506)	(55.564.328)
Pembelian aset tetap	(12.405.658.807)	(4.602.047.224)
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(12.597.047.043)	(5.181.319.397)
ARUS KAS DARI		
AKTIVITAS PENDANAAN		
Hasil penawaran umum perdana, dikurangi biaya penerbitan saham	18.463.293.445	-
Penerimaan pinjaman jangka panjang	11.194.000.000	6.010.100.000
Penambahan modal saham	6.999.999.999	-
Pembayaran bunga	(827.400.150)	(576.088.079)
Pembayaran dividen kas	(2.181.039.874)	(103.215.683)
Pembayaran liabilitas sewa	(2.332.383.896)	(1.436.207.757)
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(5.465.442.068)	(2.409.282.321)
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	-	(141.850)
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	25.851.027.456	1.485.164.310
Kenaikan neto kas dan setara kas	18.617.167.581	168.568.046
Kas dan setara kas pada awal tahun	516.025.575	347.457.529
Kas dan setara kas pada akhir tahun	19.133.193.156	516.025.575